

**Arsitektur Kontekstual Sebagai Tema Rancangan Desain Sanggar Seni Tari Ramah Disabilitas Di Gianyar, Bali**Ni Kadek Ari Manik Lukita<sup>1</sup>, I Putu Hartawan<sup>2</sup>, A.A. Gede Raka<sup>3</sup><sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompung No. 24, Denpasar, Indonesia<sup>3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Warmadewa, Jl. Terompung No. 24, Denpasar, Indonesia  
e-mail: [maniklukita@gmail.com](mailto:maniklukita@gmail.com)**How to cite (in APA style):**Narayana, P., Hartawa, I P., Raka, A.A.G. (2023). Arsitektur Kontekstual Sebagai Tema Rancangan Desain Sanggar Seni Tari Ramah Disabilitas Di Gianyar, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 11 (1), pp.72-77.**ABSTRACT**

*The theme is an idea that underlies the design and is translated into the design concept. The theme of a work will give character or impression to the final design, and as much as possible give a message or make the building able to communicate with its environment. Based on the goal to be achieved, which is to provide comfort for design users, especially persons with disabilities, hereby the determination of contextual themes is a classification of contextual areas in architecture related to the environment, surrounding conditions, society, culture. The method presented in planning design proposals is a qualitative analysis method obtained through direct surveys using literature study data and field work with observations and interviews with informants. The results obtained were in the form of data on the number of people with disabilities in Gianyar Regency, data on community interest in dance in Gianyar Regency, and data on the strategic location of design proposals.*

**Keywords:** Theme; Disability; Contextual**ABSTRAK**

*Tema adalah suatu gagasan yang melandasi rancangan dan terjabarkan di dalam konsep perancangan. Tema suatu karya akan memberi karakter atau kesan pada hasil akhir rancangan, dan sedapat mungkin memberi pesan atau membuat bangunan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Berpatokan pada tujuan yang akan digapai yaitu memberikan kenyamanan bagi pengguna desain khususnya penyandang disabilitas, dengan ini penetapan tema kontekstual merupakan klasifikasi dari bidang konteks dalam arsitektur yang berhubungan dengan lingkungan, kondisi sekitar, masyarakat, budaya. Metode yang disajikan dalam merencanakan usulan desain yaitu metode Analisa kualitatif yang didapat melalui survei langsung menggunakan data studi pustaka serta terjun lapangan dengan observasi serta wawancara narasumber. Hasil yang diperoleh berupa data jumlah masyarakat penyandang disabilitas di Kabupaten Gianyar, data minat masyarakat terhadap seni tari di Kabupaten Gianyar, serta data lokasi strategis usulan desain.*

**Kata kunci:** Tema; Disabilitas; Kontekstual**PENDAHULUAN**

Kabupaten Gianyar berpeluang untuk memajukan kembali peminat dan penikmat seni yang ada dengan perkembangan jumlah penduduknya tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kab. Gianyar kini mencapai 516,300 orang per sensus penduduk tahun 2020, dari jumlah penduduk tersebut tercatat penduduk berkebutuhan khusus dengan jumlah perkembangannya mencapai 2569 orang per sensus penduduk tahun 2020.

**Tabel: 1.1** Data Jumlah Disabilitas di Kab. Gianyar.

Lokasi	Jenis Kelamin		Kelompok Umur			Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	18 -40 th	41 -50 th	51 th +	
Ubud	171	92	101	64	98	263
Tegallalang	183	146	108	74	147	329
Tampaksiring	205	109	108	76	130	314
Sukawati	259	171	144	93	193	430
Payangan	154	103	100	52	105	257
Blahbatuh	258	168	137	104	185	426
Gianyar	320	230	172	125	253	550
Kabupaten Gianyar	1550	1019	870	588	1111	2569

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gianyar, 2020

Dalam hal ini penyandang disabilitas juga berhak untuk merasakan dan menikmati adanya seni yang mengalir di dalam kehidupan. Dari data hasil survei ke beberapa Yayasan khusus disabilitas di daerah Kabupaten Gianyar, diperoleh data jumlah disabilitas yang aktif di bidang seni dengan jumlah total anggota sebanyak 837 orang.

**Tabel: 1.2** Data jumlah Disabilitas di Yayasan Disabilitas Kab. Gianyar.

Nama Yayasan	Lokasi	Jenis Disabilitas				Jumlah
		Fisik	Sensorik	Mental	Intelektual	
Yayasan Cahaya Mutiara Ubud	Tampaksiring	43	2	0	0	45
Yayasan Widya Guna	Sukawati	8	3	22	10	43
Yayasan Bhakti Senang Hati	Gianyar	91	3	11	19	124
Yayasan De Legong Anak Bangsa	Sukawati	590	0	0	0	590
Yayasan Anak Unik	Sukawati	0	0	34	0	35
Jumlah Total		732	5	67	29	837

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gianyar, 2020

Dari hasil survei langsung ke Yayasan disabilitas Kabupaten Gianyar yang menyediakan berbagai kegiatan seni didalamnya, diperoleh data jumlah peminat akan seni disajikan dalam tabel dibawah:

**Tabel: 1.3** Data Jumlah Minat Seni di Yayasan Disabilitas Kab. Gianyar.

Nama Yayasan	Lokasi	Jenis Cabang Seni			Jumlah
		Seni Rupa	Seni Gerak	Seni Suara	
Yayasan Cahaya Mutiara Ubud	Tampaksiring	12	26	7	45
Yayasan Widya Guna	Sukawati	13	18	12	43
Yayasan Bhakti Senang Hati	Gianyar	19	91	14	124
Yayasan De Legong Anak Bangsa	Sukawati	0	590	0	590
Yayasan Anak Unik	Sukawati	16	14	5	35
Jumlah Total		60	739	38	837

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gianyar, 2020

Usulan sanggar seni ramah disabilitas ini tentunya dengan tujuan untuk mendukung pendekatan pada kegiatan informal serta pengembangan minat masyarakat di bidang kesenian dan melatih talenta yang mereka miliki, melalui penggabungan beberapa fungsi bangunan ke dalam satu buah area / kawasan, diharapkan mampu memikat ketertarikan masyarakat untuk ikut serta bergabung dalam pengembangan kesenian daerah guna meningkatkan berbagai sektor yang dapat tercipta dengan adanya usulan ini.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Saryono (2020), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak

dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

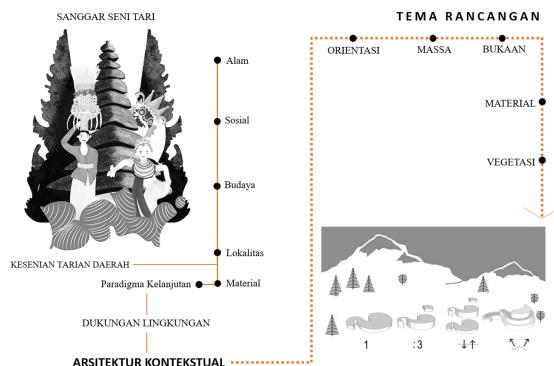
Penelitian berfokus pada Strategi pemilihan tema rancangan desain sanggar seni tari ramah disabilitas terhadap kondisi lingkungan daerah Gianyar, Bali. Data yang akan digunakan merupakan data kualitatif berupa pengolahan data hasil survei minat masyarakat akan seni serta keterkaitan pengguna dengan kondisi alam, social, budaya, lokalitas, material, dan paradigma kelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usulan sanggar seni tari ramah disabilitas ini menggunakan Tema rancangan Arsitektur Kontekstual. Kontekstual merupakan klasifikasi dari bidang konteks dalam arsitektur yang dapat berhubungan dengan site dari lingkungan, kondisi bangunan sekitar, masyarakat, budaya, dan material di daerah setempat (Dantrivani, 2021).

Untuk itu Tujuan dari rumusan ini tentunya mengarahkan desain ke dalam suatu perancangan desain. Tema arsitektur kontekstualisme mengacu kepada konteks dengan menyediakan visualisasi yang harmonis antara bangunan yang sudah ada dengan bangunan baru.

Unsur kontekstual yang ditimbulkan dalam desain cenderung terlihat pada penerapan bentuk perubahan desain serta penggunaan material baik fasad maupun bagian dalam hingga detail bangunan dengan tujuan membentuk keberlanjutan Kawasan serta desain bangunan tersebut agar memiliki suatu karakter yang jelas. Kontekstual tidak hanya berarti dalam hal fisik dan tampilan Semata tetapi juga aspek non fisik seperti fungsi filosofi maupun penggunaan teknologi.



**Gambar 1**  
Analisa Rumusan Tema Rancangan  
(Sumber: Penulis, 2023)

Tidak lepas dari kesadaran terhadap lingkungan dan budaya rumusan tema disajikan dengan meningkatkan kembali ketertarikan terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya setempat yang merupakan bagian penting yang mendorong manusia sadar menjadi bagian dari sekitarnya. penerapan tema diambil dari pengaplikasian berdasarkan hubungan lingkungan sekitar dan pengaplikasian dalam bangunan. Diambil dari pengaruh lingkungan terhadap desain berbagai unsur berperan penting untuk menciptakan sebuah desain dengan ciri khas tersendiri diantaranya

Unsur alam yang berperan pada bangunan berupa adanya kondisi lingkungan yang dimana daerah gianyar sendiri termasuk daerah dengan curah hujan yang rendah sehingga penyesuaian desain yang dihasilkan berupa pengaplikasian material yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

Unsur Sosial terlihat pada pola masyarakat sekitar yang masih erat dengan kegiatan masyarakat bergotong royong maka dari itu perlunya penyediaan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan masyarakat tanpa membedakan keterbatasan yang ada pada diri.

Unsur Budaya terlihat pada jenis jenis seni yang diminati masyarakat sekitar yang beragam khususnya kesenian tari daerah yang penerapannya dapat membantu perkembangan sector pariwisata daerah Gianyar.

Unsur Lokalitas pada daerah sekitar sangat berperan penting pada desain usulan yang dirancang dapat berupa bentuk bentuk bangunan hingga detail ukiran khas yang dimiliki.

Unsur Material yang menjadika ciri khas desain dengan menerapkan beberapa materia khas daerah serta dibantu dengan penggabungan berupa bentuk dan material baru yang menciptakan kesan baru pada desain.

Paradigma kelanjutan disini berperan dalam menciptakan hal baru bagi masyarakat juga memperkenalkan suasana baru tanpa meninggalkan unsur lokalitas yang ada sebelumnya. Orientasi merupakan hal terpenting menentukan konisi bangunan terhadap lingkungan agar terciptanya kenyamanan pengguna serta tidak lepas dari peraturan daerah yang juga dijadikan dasar pertimbangan. Massa bangunan sisesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta komposisi yang disajikan dalam masa memperhatikan kebutuhan bangunan terhadap sirkulasi udara dan keseimbangan komposisi.

Bukaan tercipta karena pengaruh arah angin yang ada di daerah gianyar serta dukungan berupa penambahan vegetasi yang dapat memberi peluang bagi penempatan bukaan yang sesuai. Spesifikasi arsitektur yang menunjang terciptanya usulan perancangan didukung oleh beberapa poin penting diantaranya

Penjabaran tema rancangan ditinjau berdasar kulit atau fasade yang ingin ditampilkan, penerapan tema diambil dari pengaplikasian berdasarkan hubungan lingkungan sekitar dan pengaplikasian dalam bangunan. Diambil dari pengaruh lingkungan terhadap desain berbagai unsur berperan penting untuk menciptakan sebuah desain dengan ciri khas tersendiri diantaranya

#### -Titik

Menunjukan kedudukan dan posisi, juga menjadi awal dan akhir sebuah garis serta unsur pembentuk garis. Titik disini memiliki peran dapat menunjukan letak sesuatu, menyatakan keberadaan sesuatu dll.

#### -Garis

Elemen satu dimensi berupa serangkaian titik-titik yang disusun tak berhingga sehingga membentuk garis. Garis berperan menunjukkan panjang dan mencari selisih antara titik akhir garis dan titik awal garis tersebut.

#### -Bidang

Elemen dua dimensi yang tercipta dari serangkaian garis garis yang disusun tak

berhingga sehingga membentuk bidang. Bidang dapat ditentukan posisinya, memiliki ukuran panjang dan lebar serta memiliki luas area. Luas suatu bidang dapat dicari dengan mengalikan panjang dan lebarnya sesuai aturan bentuk geometri.

#### -Warna

Warna disini digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek atau memberikan aksen pada bentuk dan bahannya. warna tentunya diperhatikan setiap komponennya dengan tujuan memberi kenyamanan bagi pengguna disabilitas khususnya Disabilitas netra.

#### -Ornamen

Dekorasi atau ornamen digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau obyek. ornament disini ditampilkan mengarah pada bentuk" ukiran khas bali sebagai beberapa poin penonjolan Tema.

#### -Ruang

Elemen tiga dimensi yang tercipta dari serangkaian bidang-bidang yang disusun tak berhingga sehingga membentuk ruang. Ruang disini penerapannya memfokuskan bagi kenyamanan penggunanya sehingga terciptanya ruang dengan tinggi dan bentuk menyesuaikan kebutuhan pengguna disabilitas.

#### -Texture

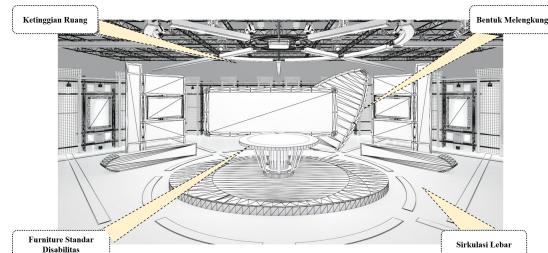
Texture disini berperan untuk menentukan kenyamanan ruang agar tidak menjadi bahaya bagi pengguna. kasar atau halus texture setiap orang tentunya berbeda tergantung kebutuhan penggunanya.

Unsur Pendukung Tema yang diambil adalah sebagai berikut:

#### 1. Unsur Fungsi

Unsur fungsi disini berperan sebagai tujuan utama usulan ini dirancang yaitu sebagai wadah untuk menampung seluruh masyarakat tanpa membedakan perbedaan yang ada. fungsi tersebut dirangkum dalam sebuah bangunan yang dimana dengan adanya bangunan ini dapat menambah minat masyarakat untuk ikut serta melestarikan unsur seni dan budaya yang ada dan perkembangannya. konsep **Convenience in**

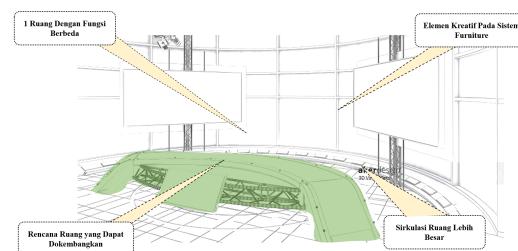
**Development** ini diaplikasikan pada tampilan ruang dengan bentuk yang aman bagi pengguna.



**Gambar 2**  
Unsur Fungsi  
(Sumber: Penulis, 2023)

#### 2. Unsur Ruang

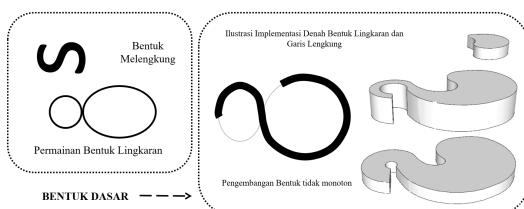
Unsur ruang disajikan dengan pendetailan berbagai objek penunjang yang membantu masyarakat khususnya penyandang disabilitas untuk dapat merasa nyaman serta dipermudahkan dalam melakukan aktifitas didalamnya. Ruang sendiri berperan penting untuk kenyamanan penggunanya, hubungan antar ruang menjadi fokus utama menciptakan keselarasan serta kesan yang merakik pada tiap hubungan antar ruangnya.



**Gambar 3**  
Unsur Ruang  
(Sumber: Penulis, 2023)

#### 3. Unsur Bentuk

Unsur bentuk disini berperan penting guna menjaga keamanan serta keselamatan pengguna dan tentunya tetap memperhatikan estetika bentuk di tiap massa bangunannya. pengaplikasian bentuk bangunan menggunakan bentuk dominan bulat agar menghindari terjadinya benturan sudut guna menjaga keselamatan pengguna khususnya penyandang disabilitas.



**Gambar 4**  
Unsur Bentuk  
(Sumber: Penulis, 2023)

kasar. material sangat berpengaruh bagi pengguna disabilitas agar merasa nyaman



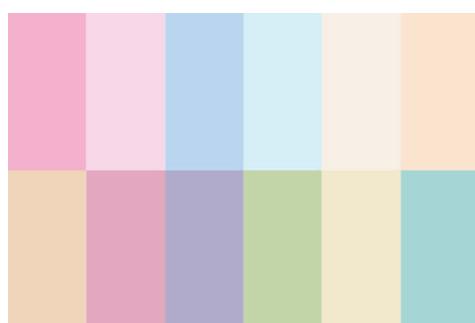
**Gambar 6**  
Texture  
(Sumber: Penulis, 2023)

#### 4. Unsur Estetika

Unsur estetika disini tercipta karena dengan perbedaan yang ada keselarasan bentuk bentuk bangunan yang timbul disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang beragam. unsur ini tercipta juga karena berbagai adanya pengaruh seni dan budaya yang disatukan kedalam bangunan dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada. Menciptakan visual yang menarik dengan cara memperhatikan aspek konsep antara lain:

##### - Warna

Pemilihan warna tentunya tetap mengacu pada kebutuhan pengguna didalamnya, maka dari itu penentuan pemilihan warna agar nyaman bagi pengguna Disabilitas dipilih warna yang ada baiknya salah satu warna yang digunakan adalah warna terang yang lembut.



**Gambar5**  
Karakteristik Material  
(Sumber: Penulis, 2023)

##### - Material dan Texture

Material Diterapkan pada bangunan Sanggar Seni Tari Ramah Disabilitas ini adalah kombinasi antara material dengan texture halus dan material dengan texture

halus dimanfaatkan pada bagian dinding ruang dalam sedangkan texture dengan pola yang sedikit kasar diterapkan pada dinding bagian luar dan area dengan tingkat air tumpi seperti toilet sedangkan untuk texture dengan tingkat material kasar digunakan pada bagian pakerasan

#### 5. Unsur Makna

Unsur makna yang disampaikan disini adalah bagaimana menciptakan suatu objek yang erat kaitannya dengan seni dan budaya daerah dengan tetap mengikuti perkembangan yang ada dan juga bagaimana menyajikan suatu desain dengan memfokuskan perhatian kepada seluruh pengguna tanpa membedakan status ataupun keadaannya. baik dari unsur fungsional, simbolik ataupun estetika yang diterapkan dalam Sanggar Seni Tari Ramah Disabilitas merupakan satu kesatuan guna mewujudkan kenyamanan pengguna dan pengembangan yang diperoleh.

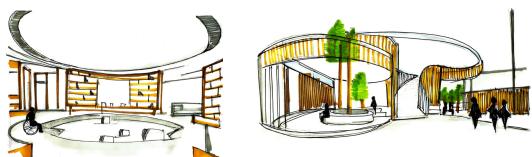
Konsep bentuk dari usulan desain Sanggar Seni Ramah Disabilitas di Kabupaten Gianyar ini, digambarkan dalam pola melengkung yang dominan dimana pola ini terbentuk karena inin terciptanya sebuah wadah yang dapat menyatukan semua unsur yang ada baik untuk melengkapi sebuah kekurangan ataupun penggabungan segala perbedaan yang ada.



**Gambar 7**  
Analisa Bentuk  
(Sumber: Penulis, 2023)

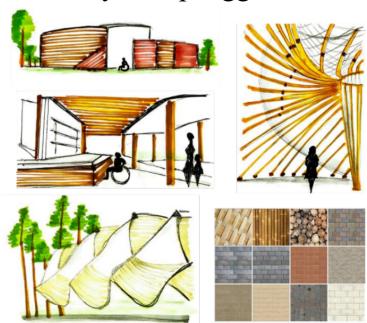
Prinsip Arsitektur mempengaruhi elemen estetika arsitektur pada penerapannya. Setiap prinsip memiliki hasil akhir yang mempengaruhi estetika sebuah bangunan beberapa prinsip arsitektur tersebut meliputi proporsi desain, irama atau penataan elemen yang harmonis, komposisi desain, keseimbahan, *focal point*, scala serta kesatuan pada desain menjadi prinsip acuan dasar dalam pertimbangan desain (Thohari, 2021).

1. Terkait letaknya pada bangunan, setiap ruang dengan fungsi yang berbeda pada desain usulan Sanggar Tari Ramah Disabilitas di Kabupaten Gianyar ini memiliki bentuk yang memfokuskan pada bidang yang melengkung serta penataan sirkulasi antar ruang yang luas dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna khususnya disabilitas.



**Gambar 8**  
Letak Bangunan dan Sirkulasi Ruang  
(Sumber: Penulis, 2023)

2. Karakteristik material yang diaplikasikan pada ruang luar maupun ruang dalam pada desain usulan Sanggar Tari Ramah Disabilitas di Kabupaten Gianyar, dimaksimalkan pada segi warna material yang dapat menjaga kenyamanan pengguna disabilitas khususnya disabilitas. Selain itu pemilihan detail material diusahakan menggunakan material yang tumpul agar tidak membahayakan pengguna.



**Gambar 9**  
Karakteristik Material

Bentuk dasar atau konsep bentuk dari usulan desain Sanggar Seni Ramah Disabilitas di Kabupaten Gianyar ini, digambarkan dalam pola melengkung yang dominan dimana pola ini terbentuk karena inin terciptanya sebuah wadah yang dapat menyatukan semua unsur yang ada baik untuk melengkapi sebuah kekurangan ataupun penggabungan segala perbedaan yang ada.

## SIMPULAN

Kontekstual merupakan klasifikasi dari bidang konteks dalam arsitektur yang dapat berhubungan dengan site dari lingkungan, kondisi bangunan sekitar, masyarakat, budaya, dan material di daerah setempat.

Hadirnya usulan perancangan yang erat kaitannya dengan lingkungan dan masyarakat membuat tema kontekstual menjadi salah satu tema yang menghadirkan gaya arsitektur yang tidak lepas dari unsur khas yang ada serta pengembangannya terhadap desain dan lingkungannya.

Terletak di daerah gianyar yang kaya akan seni dan hubungan social masyarakat, hadirnya desain usulan sanggar seni tari ramah disabilitas dengan tema kontekstual memberikan peluang dan hal baru bagi seluruh masyarakat khususnya penyandang disabilitas untuk lebih luas mengenal kesenian daerah serta mengembangkan minat masyarakat akan lokalitas yang ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan Terima Kasih kepada Bapak I Putu Hartawan, S.T., M.T. dan Prof. Dr. Ir. I Wayan Runa, M.T. selaku dosen pembimbing I dan II, yang sudah membimbing sayya pada penyusunan artikel ini. Kepada Bapak I Nyoman Gede Mahaputra, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Warmadewa, kepada Bapak Ar. A.A. Gede Raka Gunawarman, S.T., M.T. selaku Sekretaris Prodi Arsitektur Universitas Warmadewa. Saya ucapan terima kasih yang

sebanyak – banyaknya juga kepada seluruh tim dosen karena dengan ini saya mendapatkan banyak pembelajaran yang nantinya pasti akan berguna untuk membantu saya dalam mengatasi masalah – masalah di kemudian hari dan membuat saya semakin mahir dalam merancang serta menentukan rangkaian kegiatan perencanaan dan perancangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

R Dantrivani. (2021). Penerapan Arsitektur Kontekstual. Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Saryono, (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pusat studi dan layanan Disabilitas Universitas Brawijaya dan British Council Indonesia.

Slamet Thohari, (2021). Pemetaan Kesenian dan Disabilitas di Indonesia. Nuha Medika.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2021.